

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DANA UMBY**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN KEPERIBADIAN
NARSISTIK PADA REMAJA PENGGUNA JEJARING SOSIAL**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

Ketua

Anwar, SPsi., MSi. (0011066701)

Anggota

Dr. Rahma Widyana, MSi. (0013047201)

Dra. Indra Ratna Kusuma Wardani, MSi. (00104075602)

UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

November 2020

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kepribadian narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial
2. Kode>Nama Rumpun Ilmu : 393/ Psikologi Masyarakat
3. Bidang Unggulan PT : Sosial Humaniora
4. Topik Unggulan : Kearifan Lokal
5. Ketua Peneliti :
Nama Lengkap : A n w a r, MSi
NIDN : 0011066701
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Psikologi
Nomor HP : 085643148809
Alamat surel (e-mail) : alanwar535@outlook.com
Anggota Peneliti :
(1) Nama Lengkap : Dr. Rahma Widyana, MSi
NIDN : 0013047201
(2) Nama Lengkap : Dra. Indra Ratna Kusuma Wardani, MSi
NIDN : 0004075602
Perguruan Tinggi : Universitas Mercu Buana Yogyakarta
6. Lama Penelitian Keseluruhan : 1 tahun
7. Biaya Penelitian : Rp. 14.700.000,-


Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi

Reny Yuniasanti. MPsi. Psikolog
NIDN. 0512068104

Bantul, 30 November 2020

Ketua Peneliti,



A n w a r, MSi

NIDN. 0011066701

Menyetujui,
Ketua LPPM,

Awan Santosa, S.E., M.Sc
NIDN. 0015047901

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kepribadian narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial. Penelitian melibatkan 87 remaja pengguna jejaring sosial yang berusia antara 16 sampai dengan 18 tahun dan berasal dari siswa-siawi SMA dan SMK. Data dikumpulkan dengan angket dan skala psikologi, yaitu: Skala Harga Diri dan Skala Kecenderungan Kepribadian Narsistik. Angket berupa pertanyaan tentang fakta-fakta: usia, jenis kelamin, asal sekolah, jumlah kepemilikan akun dan jumlah akun yang rutin digunakan, rata-rata durasi penggunaan akun perhari, dan jumlah upload saat menggunakan medsos. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear ganda. Dari tujuh variabel prediktor yang diteliti, hanya tiga variabel yang memiliki pengaruh signifikan, yaitu: rata-rata durasi penggunaan medsos perhari, rata-rata jumlah upload saat menggunakan medsos, dan harga diri. Ketiga variabel secara bersama-sama berkorelasi dengan kecenderungan kepribadian narsistik ($R = 0.635$; $p \leq 0.05$) dan memberikan kontribusi sebesar 43.5%.

Kata kunci: kepribadian narsistik, harga diri, durasi.

PRAKATA

Alhamdulillah, pada akhirnya laporan penelitian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kepribadian Narsistik pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial selesai disusun. Penelitian ini merupakan proyek yang didanai oleh pihak Universitas Mercu Buana Yogyakarta untuk tahun anggaran 2019/2020. Penyelesaian penelitian dan penyusunan laporan ini, tidak terlepas dari kerja sama berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini tim ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Alimatussahrah, MSi., MM. , selaku Rektor Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
2. Awan Santosa, MSc., selaku kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Mercu Buana Yogyakarta beserta staff.
3. Anggota tim peneliti: Dr. rahma Widyana, dan Dra. Indra Ratna Kusuma Wardani, MSi., atas kerjasamanya.
4. Siswa-siswi SMA dan SMK di wilayah DIY yang bersedia dilibatkan dalam penelitian ini.
5. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan, yang telah membantu terlaksananya penelitian.

Sampai laporan ini selesai disusun, Tim peneliti masih memiliki tanggungan yang belum terselesaikan, yakni publikasi hasil penelitian, yang masih dalam penyusunan draft.

Tentu saja, laporan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, Tim peneliti menyampaikan permohonan maaf.

Bantul, November 2020

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA	2
A. Pengertian Kecenderungan Narsistik	2
B. Ciri-ciri Kecenderungan Narsistik	3
C. Kecenderungan narsistik pada Remaja pengguna jejaring sosial	5
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecenderungan narsistik	6
BAB 3 : METODE PENELITIAN	7
A. Variabel Penelitian	7
B. Subjek Penelitian	8
C. Teknik pengumpulan data	8
D. Metode analisis data	8
BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN	9
A. Hasil penelitian	9
B. Pembahasan	12
BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN	14
A. Kesimpulan	14
B. Saran	15
DAFTAR PUSTAKA	16

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Sumbangan Efektif variable predictor terhadap kecenderungan narsistik ...	9
Tabel 2; Hasil analisis regresi	9
Tabel 3: Koefisien variable predictor terhadap kecenderungan narsistik	10
Tabel 4: Hasil uji regresi variable durasi penggunaan medsos per hari, jumlah upload dan harga diri terhadap kecenderung narsistik	11
Tabel 5: Sumbangan efektif variable durasi penggunaan medsos per hari, jumlah upload dan harga diri terhadap kecenderungan narsistik	11
Tabel 6: Koefisien variable penggunaan mesos per hari, jumlah upload dan harga diri terhadap kecenderungan narsistik	11

BAB 1: PENDAHULUAN

Teknologi informasi sangat membantu manusia untuk mengetahui banyak hal dengan mudah dan cepat. Internet memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk memperoleh informasi dengan sangat cepat dan mudah. Internet juga memberi kemudahan dalam berkomunikasi jarak jauh dan menjalin relasi melalui berbagai fasilitas jejaring sosial seperti facebook, twitter, path, whatsapp, youtube dan instagram. Fasilitas jejaring sosial tersebut jumlah penggunanya terus bertambah setiap bulannya, hal ini membuktikan bahwa jejaring sosial tersebut semakin diminati oleh penggunanya, khususnya para remaja (Maulana, 2013).

Di era teknologi informasi ini, sebagian besar masyarakat bahkan hampir semuanya aktif menggunakan jejaring sosial sebagai alat komunikasi yang digemari. Sebagian generasi muda saat ini lebih senang mencurahkan isi hatinya di jejaring sosial dibandingkan menceritakan secara langsung, dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian dan simpati dari orang lain yang membaca atau melihatnya. Pada akhirnya jejaring sosial digunakan sebagai wadah memperluas hubungan sosialnya dalam jarak dekat maupun jarak jauh (Maulana, 2013)

Penggunaan jejaring sosial di kalangan remaja pada saat ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindarkan lagi. Hampir setiap hari remaja mengakses jejaring sosial hanya untuk mencari informasi atau mengumumkan kegiatan yang sedang mereka lakukan. Hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Jasa Pengguna Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet tahun 2017 telah mencapai 143.26 juta jiwa atau setara dengan 54.68% dari total jumlah penduduk Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan kenaikan sebesar 10,56 juta jiwa dari hasil survey tahun 2016.

Jejaring sosial semakin dekat dengan kehidupan penggunanya. Secara sadar atau tidak individu seakan hidup di dunia yang dimana setiap pemikiran, pengalaman, ataupun peristiwa yang dialami individu harus dibagikan ke orang lain melalui facebook, twitter, instagram dan jejaring sosial lainnya, sekalipun individu tersebut tidak pernah tahu apakah orang lain yang berteman dengannya di jejaring sosial akan peduli dengan yang dibagikan tersebut (Rahmania, 2014). Austin (dalam Rahmania, 2014), menyatakan bahwa beberapa orang tercatat bahwa individu sering menggunakan jejaring sosial untuk memperlihatkan versi ideal dari diri atau kehidupan positif dan meminimalisir yang negatif. Campbell (dalam Rahmania, 2014) menyatakan bahwa kepemilikan akun di jejaring sosial juga berpengaruh kepada kecenderungan narsistik. Hal ini dijelaskan bahwa

terdapat ciri-ciri kecenderungan narsistik yaitu ingin menunjukkan dirinya special dan unik serta memiliki kebutuhan untuk dikagumi.

Penelitian tentang kecenderungan narsistik sebelumnya pernah diteliti oleh Kristanto (2012), dengan hasil menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan narsistik pengguna facebook mahasiswa Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang termasuk kategori sedang. Subjek penelitian berlomba-lomba mengakses facebook untuk membuat status atau bercerita tentang sesuatu dalam bentuk tulisan, mengomentari status pengguna lain untuk menunjukkan eksistensi mereka pada jejaring sosial tersebut. Robert & Dickinson (2016), dalam kompas.com) menemukan korelasi antara nonton TV setiap hari dengan narsisme, mereka juga menemukan kecenderungan narsistik yang lebih kuat pada mereka yang menonton reality show, acara olah raga, talk show politik dan drama suspenser /thriller/horror.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan narsistik menurut Adi (2009) antara lain harga diri, konsep diri, kesepian dan cemburu. Faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi kecenderungan narsistik antara lain usia, jenis kelamin, jumlah waktu penggunaan jejaring sosial dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kecenderungan Narsistik

Kecenderungan disebut juga kesiapan reaktif yang bersifat kebiasaan. Kecenderungan merupakan watak atau sifat yang disposisional yaitu bukan tingkah laku itu sendiri, akan tetapi merupakan sesuatu yang memungkinkan timbulkan tingkah laku dan mengarah pada suatu objek tertentu. Kecenderungan bersifat herediter yakni tidak dibawa sejak lahir juga tidak mekanistik kaku seperti reflek dan kebiasaan, Sifatnya sementara namun terkadang juga bisa bersifat menetap (Fitriyah & Jauhar, 2014). Sedangkan narsistik adalah suatu kepribadian ditandai dengan adanya fantasi atau perilaku berlebihan terhadap kekuasaan, kecantikan, kesuksesan atau cinta ideal, kebutuhan besar untuk dikagumi oleh orang lain dan kurangnya kemampuan untuk berempati (*Diagnosis and Statistical Manual of Mental Disorder IV-R*, 2000). Millon (dalam Wiramihardja, 2004) mengemukakan bahwa asal narsistik adalah

evaluasi berlebihan yang tidak realistic (*unrealistic overevaluation*) mengenai nilai anak-anak oleh orang tua. Anak-anak tidak mampu untuk menggapai (*live up*) pada evaluasi-evaluasi orang tua mengenai dirinya, tetapi secara berkelanjutan bertindak seolah-olah merupakan orang yang superior.

Nevid dkk (2003) menjelaskan bahwa kecenderungan narsistik adalah perilaku atau cara berhubungan dengan orang lain yang benar-benar kaku. Kekakuan tersebut menghalangi mereka untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan eksternal, sehingga perilaku tersebut pada akhirnya merusak diri sendiri. Ditambahkan oleh Boeree, (2004), individu dengan kecenderungan kepribadian narsistik memiliki perasaan tidak masuk akal, bahwa dirinya orang penting dan sangat terpaku pada diri sendiri sehingga mereka tidak memiliki sensitivitas dan tidak memiliki perasaan iba terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan narsistik adalah suatu kepribadian individu yang ditandai oleh adanya keinginan berlebih kekuasaan, kecantikan, kesuksesan atau cinta ideal atau kasih sayang, dan memiliki perasaan tidak masuk akal bahwa dirinya orang penting dan sangat terpaku pada diri sendiri.

B. Ciri-ciri kecenderungan narsistik

Supratiknya (1995) menjelaskan bahwa kecenderungan kepribadian narsistik memiliki ciri umum yaitu berperilaku dramatic atau penuh aksi, menonjolkan diri, emosional dan eratik atau aneh-aneh, sedangkan ciri khususnya yaitu merasa diri paling penting dan haus akan perhatian orang lain, selalu menuntut perlakuan dan perhatian istimewa dari orang lain, sangat peka pada pandangan orang lain terhadap dirinya atau memiliki harga diri yang rapuh, bersifat eksploitatif, memikirkan kepentingan diri sendiri dan mengabaikan orang lain.

Boeree (2014) mengindikasikan bahwa kecenderungan kepribadian narsistik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: membesar-besarkan pemahaman akan nilai penting diri, asyik dengan fantasi akan kekuasaan, kesuksesan, kecantikan atau cinta sejati yang tak terbatas, meyakini bahwa dirinya special dan unik, serta hanya dapat dipahami oleh atau seharusnya berhubungan dengan orang-orang/institusi berstatus tinggi atau orang-orang khusus lainnya, butuh penghargaan yang berlebihan, punya perasaan istimewa yaitu harapan-harapan yang tidak selayaknya, khususnya terhadap perlakuan yang menguntungkan atau penuh otomatis

terhadap harapan-harapannya, mengambil keuntungan dari orang lain untuk mencapai tujuannya sendiri, kurang empati, sering kali iri hati terhadap orang lain atau meyakini orang lain iri terhadapnya, menunjukkan perilaku dan sikap arogan.

Sedangkan menurut DSM-IV (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders-Fourth Edition*), individu dapat dikatakan mengalami kepribadian narsistik jika memiliki lima atau lebih dari Sembilan ciri kepribadian sebagai berikut: merasa diri paling hebat namun seringkali tidak sesuai dengan potensi atau kompetensi yang dimiliki dan sering memamerkan apa yang dimiliki termasuk gelar (prestasi) dan harta benda, dipengaruhi dengan fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan atau cinta sejati, memiliki kebutuhan untuk dikagumi, merasa layak untuk diperlakukan istimewa, kurang empati, mengeksploitasi hubungan interpersonal, sering memiliki rasa iri terhadap orang lain atau merasa orang lain iri terhadap dirinya, angkuh, memandang rendah orang lain, dan merasa percaya bahwa dirinya unik dan special.

Emmons (dalam Apsari, 2012) memberikan 4 karakteristik yang khas pada kecenderungan narsistik, yaitu:

1. *Leadership (autory)*, yaitu anggapan diri sebagai pemimpin atau orang yang berkuasa
2. *Superiority (arrogance)*, yaitu rasa superior atau keangkuhan. Suatu rasa besar diri, penting dan khusus. Individu yang narsistik memiliki kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang sangat baik dalam penampilannya.
3. *Self absorption*, yaitu penyerahan diri atau kekaguman pada diri sendiri.
4. *Exploiteness*, yaitu memanfaatkan orang lain untuk menunjukkan diri dengan mengeksploitasi orang lain.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri narsistik yaitu merasa diri paling hebat, dipengaruhi oleh fantasi tentang kekuasaan, memiliki kebutuhan untuk dikagumi, merasa layak diperlakukan secara istimewa, kurang empati, mengeksploitasi hubungan interpersonal, merasa iri kepada orang lain atau orang lain iri kepadanya, dan merasa dirinya unik dan special.

C. Kecenderungan narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial

Penggunaan jejaring sosial di kalangan remaja saat ini merupakan suatu yang tidak dapat dihindarkan lagi. Hampir setiap hari remaja mengakses jejaring sosialnya hanya untuk sekedar mencari informasi atau menyampaikan kegiatan yang mereka lakukan saat itu (Perdana, 2015). Hal ini sesuai dengan karakteristik remaja menurut Hurlock (2003) masa remaja sebagai masa pencarian identitas, salah satu cara untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan symbol status dalam bentuk pakaian, perhiasan, gadget dan kepemilikan barang-barang yang mudah terlihat lainnya. Fungsi symbol status bagi remaja adalah untuk menunjukkan pada orang lain bahwa memiliki status ekonomi yang lebih tinggi dan remaja ingin mendapatkan pengakuan atau diterima oleh kelompok dengan berpenampilan atau perbuatan yang sama dengan anggota kelompok yang dituju.

Banyak remaja menggunakan standar kelompok sebagai dasar konsep mereka mengenai kepribadian 'ideal' untuk menilai kepribadian mereka sendiri. Sarwono (2013) mengemukakan bahwa remaja memiliki kecenderungan untuk mencintai dirinya sendiri atau bisa disebut dengan 'narsistik'. Kepemilikan akun di jejaring sosial juga berpengaruh terhadap kecenderungan narsistik. Sebagaimana ciri-ciri kecenderungan narsistik yang ingin menunjukkan dirinya special dan unik serta memiliki kebutuhan untuk dikagumi, remaja melalui akun jejaring sosial yang dimilikinya menunjukkan diri serta ingin selalu tampil menonjol di antara teman-temannya dengan terus mengupdate segala sesuatu tentang diri dan aktivitas yang dilakukannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Campbell (dalam Rahmanita, 2014) menunjukkan bahwa bahwa kecenderungan narsistik berhubungan dengan jumlah aktivitas yang di website yang dilihat dari jumlah teman dan jumlah wallpost atau pesan dinding yang mereka miliki. Pada penelitian ini ditemukan bahwa kecenderungan narsistik secara positif berhubungan dengan unsur kecantikan fotografi. Pemilik akun tersebut juga cenderung mempromosikan diri dan kecantikan mereka melalui foto profil.

Esa (2019) menjelaskan bahwa remaja yang mengunggah foto dan memperbarui status di jejaring sosial ingin mendapat pengakuan dari orang lain. Remaja ingin menjelaskan tentang dirinya dan membentuk citra diri yang ditampilkan melalui foto dan tulisan. Hal ini dirasa wajar mengingat masa remaja berada pada tahap pencarian identitas diri di mana remaja

berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya, dan apa perannya dalam masyarakat. Akan tetapi jika aktivitas di jejaring sosial ini dilakukan secara berlebihan atau melewati batas dapat menimbulkan dampak negative, mereka akan cenderung focus pada pembentukan citra diri melalui dunia maya disbanding dunia nyata. Akhirnya mereka jurang mengembangkan ketrampilan diri melalui aktivitas-aktivitas yang seharusnya dijalani dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu hal yang diharapkan remaja ketika mengunggah foto atau memperbarui atau mengunggah foto status adalah mendapat perhatian dari orang yang melihatnya yaitu berupa tanda like atau komentar. Saat mereka mendapat like atau komentar mereka merasa diperhatikan oleh orang lain sehingga menimbulkan kekaguman pada diri sendiri. Selain kecenderungan menampilkan kekaguman, terdapat juga keinginan untuk menampilkan kecantikan atau kegantengan. Hal ini termasuk ciri-ciri kecenderungan narsistik, dimana remaja ingin memperlihatkan kelebihanannya di jejaring sosial melalui foto yang diunggah. Hal ini membuat seseorang melakukan berbagai usaha agar terlihat sempurna agar mendapatkan pujian dari orang lain (Esa, 2018).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa pencarian identitas di mana remaja ingin menunjukkan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat. Hal tersebut mereka lakukan dengan menggunakan simbol status contohnya smartphone, bahwa dengan menggunakan smartphone yang mereka miliki, dapat mengakses jejaring sosial yang merupakan media untuk komunikasi maupun media untuk eksistensi diri, mengunggah foto maupun memperbarui status yang menggambarkan aktivitas saat itu untuk mendapatkan perhatian dan pengaguman dari orang lain. Jejaring sosial dapat menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi remaja untuk mencintai dirinya sendiri yang disebut juga dengan narsistik.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan narsistik

Adi (2009) memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi narsistik antara lain sebagai berikut:

1. Harga diri, merupakan gambaran sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kekuatan untuk mengontrol perilakunya, keberartian dan memiliki kompetensi untuk mencapai cita-cita yang diharapkan.

2. Konsep diri, merupakan gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri
3. Kesepian, sebuah kondisi perasaan sepi atau sendiri, dimana individu menemui individu lain tidak sebagai dirinya melainkan sebagai bentukan dari tugas-tugas atau kewajiban dalam masyarakat saja. Baron & Byrne (2004) menyatakan bahwa kesepian muncul ketika terjadi kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan dalam kehidupan interpersonal individu.
4. Cemburu atau iri hati, merupakan suatu keadaan ketakutan yang diliputi kemarahan. Perasaan ini muncul didasarkan perasaan tidak aman dan takut status posisi yang berarti akan digantikan oleh orang lain.

Lubis (dalam Apsari, 2015) menyebutkan penyebab narsistik yaitu faktor biologis, psikologis dan sosiologis.

1. Faktor biologis

Secara biologis, gangguan narsistik lebih banyak dialami oleh individu yang orangtuanya memiliki kepribadian narsistik. Selain itu jenis kelamin, usia, fungsi hormonal dan struktur-struktur fisik lainnya ternyata berhubungan dengan narsistik.

2. Faktor psikologis

Narsistik terjadi karena tingkat aspirasi yang tidak realistis atau berkurangnya penerimaan terhadap diri sendiri.

3. Faktor sosiologis

Narsistik dialami oleh semua orang dengan berbagai lapisan golongan terhadap perbedaan nyata antara kelompok budaya tertentu dan reaksi narsistik yang dialaminya.

BAB 3: METODE PENELITIAN

A. Variabel penelitian

Kecenderungan narsistik adalah suatu kepribadian yang ditandai dengan adanya keinginan berlebihan terhadap kekuasaan, kecantikan, kesuksesan, atau cinta ideal, kebutuhan besar untuk dikagumi oleh orang lain dan kurangnya kemampuan berempati. Kecenderungan narsistik dalam penelitian ini diukur menggunakan skala kecenderungan narsistik yang

disusun berdasarkan ciri-ciri kecenderungan narsistik yang disusun berdasarkan ciri-ciri kecenderungan narsistik menurut DSM IV-R (2000), yang meliputi merasa diri paling hebat, percaya bahwa dirinya special dan unik, fantarai tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan atau cinta sejati, memiliki kebutuhan untuk dikagumi, merasa layak untuk diperlakukan istimewa, kurang empati, mengeksploitasi hubungan interpersonal, iri terhadap orang lain atau merasa orang lain iri terhadap dirinya, dan angkuh.

Variabel bebas yang diteliti meliputi harga diri, usia, jenis kelamin, pendidikan yang ditempuh (SMA/SMK), durasi penggunaan jejaring sosial, jumlah mengunggah foto atau memperbarui status, dan tujuan menggunakan jejaring sosial.

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja usia 16 – 18 tahun (remaja tengah menuju remaja akhir) sebanyak 87 orang. Karakteristik pada remaja mempengaruhi individu dalam kecenderungan narsistik pada pengguna jejaring sosial, seperti untuk menunjukkan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat (Esa, 2018). Adapun karakteristik subjek penelitian ini adalah:

1. Remaja berusia 15 – 21 tahun
2. Aktif menggunakan jejaring sosial
3. Berstatus pelajar atau mahasiswa

C. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi skala untuk mengukur kecenderungan narsistik dan harga diri, sedangkan untuk mengungkap variabel lain menggunakan angket/kuesioner yang diberikan bersamaan dengan pemberian skala.

D. Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan uji analisis regresi

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi menunjukkan terdapat korelasi antara semua variabel prediktor (bebas) secara bersama-sama, dengan kecenderungan narsistik adalah 0.660 ($p < 0,01$) dengan kontribusi sebesar 43,5 %. Hasil penelitian dapat dilihat dalam Tabel 1 dan 2

Tabel 1. Sumbangan Efektif variable predictor terhadap kecenderungan narsistik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.435	.385	11.767

a. Predictors: (Constant), Harga diri, Jenis Kelamin, Jenis Sekolah, Durasi per hari (jam), Usia, Proporsi yang digunakan, Jumlah upload

Tabel 2. Hasil analisis regresi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8428.655	7	1204.094	8.696	.000 ^a
	Residual	10938.954	79	138.468		
	Total	19367.609	86			

a. Predictors: (Constant), Harga diri, Jenis Kelamin, Jenis Sekolah, Durasi per hari (jam), Usia, Proporsi yang digunakan, Jumlah upload

b. Dependent Variable: Kecenderungan Narsistik

Berdasarkan signifikansi prediktor, hanya variabel durasi penggunaan perhari (dalam jam), variabel Jumlah upload saat online, dan variabel harga diri yang memiliki kontribusi signifikan terhadap kecenderungan narsistik. Artinya variabel variabel tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi kecenderungan narsistik. Variabel durasi dan Jumlah upload berkontribusi positif artinya semakin banyak durasi dan semakin banyak upload berpengaruh positif terhadap peningkatan narsistik. Sebaliknya Harga diri berkontribusi negatif, semakin tinggi harga diri kecenderungan narsistik cenderung merendah. Jadi remaja yang cenderung narsistik dalam medsos, adalah emaja yang memiliki hargadiri cenderung rendah. Hasil uji signifikansi predictor dapat dilihat dalam Tabel 3:

Tabel 3. Koefisien variable predictor terhadap kecenderungan narsistik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	137.438	36.755		3.739	.000
	Usia	-.829	1.849	-.040	-.449	.655
	Jenis Sekolah	3.620	2.783	.116	1.301	.197
	Jenis Kelamin	3.100	3.177	.090	.976	.332
	Duarasi per hari (jam)	1.334	.392	.303	3.406	.001
	Jumlah upload	1.230	.475	.247	2.587	.012
	Proporsi yang digunakan	9.307	6.593	.131	1.412	.162
	Harga diri	-.525	.119	-.408	-4.429	.000

a. Dependent Variable: Kecenderungan Narsistik

Setelah variabel variabel yang tidak signifikan dibuang, korelasi bersama antara durasi, jumlah upload, dan harga diri dengan kecenderungan narsistik adalah 0.635 dengan kontribusi sebesar 40.3%. Hasil uji regresi dan sumbangan efektif variable durasi penggunaan HP perhari, jumlah upload dan harga diri terhadap kecenderungan narsistik selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 4. Hasil uji regresi variable durasi penggunaan medsos per hari, jumlah upload dan harga diri terhadap kecenderungan narsistik

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7809.649	3	2603.216	18.694	.000 ^a
	Residual	11557.960	83	139.253		
	Total	19367.609	86			

a. Predictors: (Constant), Harga diri, Durasi per hari (jam), Jumlah upload

b. Dependent Variable: Kecenderungan Narsistik

Tabel 5. Sumbangan efektif variable durasi penggunaan medsos per hari, jumlah upload dan harga diri terhadap kecenderungan narsistik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.403	.382	11.801

a. Predictors: (Constant), Harga diri, Durasi per hari (jam), Jumlah upload

Koefisien korelasi variable penggunaan medsos per hari, jumlah upload dan harga diri terhadap kecenderungan narsistik dapat dilihat dalam Tabel 6

Tabel 6. Koefisien variable penggunaan mesos per hari, jumlah upload dan harga diri terhadap kecenderungan narsistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	137.769	11.957		11.522	.000
Durasi per hari (jam)	1.443	.376	.327	3.834	.000
Jumlah upload	1.158	.438	.232	2.646	.010
Harga diri	-.515	.114	-.400	-4.524	.000

Persamaan regresi yang terbentuk adalah;

$$Y = 1.443 X_1 + 1.158X_2 - 0.505X_3 + 137.769$$

Y : kecenderungan narsistik

X1: rerata-rata durasi penggunaan medsos perhari (jam)

X2: rata-rata jumlah upload saat menggunakan medsos

X3: harga diri

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi secara bersama-sama antara durasi penggunaan medsos, jumlah upload saat menggunakan medsos dan harga diri dengan kecenderungan narsistik ($r= 0.635$, $p< 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Campbell (dalam Rahmanita, 2014) bahwa kecenderungan narsistik berhubungan dengan jumlah aktivitas di *web site* yang dilihat dari jumlah teman dan jumlah *wallpost* atau pesan dinding yang mereka miliki. Pada penelitian ini ditemukan bahwa narsistik secara positif berhubungan dengan unsur kecantikan fotografi. *Self-*

promotion dan *sexiness*. Pemilik akun tersebut juga cenderung mempromosikan diri dan kecantikan mereka melalui foto profil.

Sarwono (2013) mengemukakan bahwa remaja memiliki kecenderungan untuk mencintai dirinya sendiri atau narsis. Remaja yang narsis cenderung menghabiskan waktunya untuk mengakses jejaring sosial, mereka berupaya menjelaskan siapa dirinya, ketertarikannya terhadap hal-hal tertentu serta menjelaskan kegiatan kesehariannya, namun sangat marah apabila mendapat kritikan dari orang lain. Hal tersebut berkaitan dengan harga diri, seseorang yang memiliki harga diri normal tercermin dari keterbukaannya terhadap kritik dan hanya mengalami kekecewaan yang sebentar kalau mendapat kritikan dari orang lain. Sebaliknya, seseorang yang memiliki harga diri rendah tidak bisa menerima dirinya apa adanya dan ingin memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga ingin tampak lebih baik lagi dengan cara sering meminta pujian, perhatian atau komentar dari orang lain yang terkait penampilannya dan perbuatan-perbuatan yang telah dilakukannya.

Penelitian menunjukkan bahwa durasi menggunakan media sosial dan jumlah upload berhubungan dengan kecenderungan narsis pada pengguna jejaring sosial. Semakin lama mereka menggunakan media sosial, maka banyak jumlah tempat dalam portal media sosial mereka. Hasil penelitian Santi (2017) membuktikan jumlah teman dalam portal mereka di Facebook sangat berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri. Makin banyak kawan yang mereka miliki, makin meningkat narsisme mereka di kehidupan nyata.

Dari tiga variabel yang berpengaruh signifikan, variabel durasi dan jumlah upload berpengaruh positif terhadap kecenderungan narsistik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama durasi penggunaan medsos dan semakin banyak jumlah upload yang dilakukan

saat menggunakan medsos, cenderung meningkatkan kecenderungan narsisme pada remaja. Kecenderungan narsisme pada remaja pengguna jejaring sosial dapat diturunkan dengan meningkatkan harga diri remaja pengguna jejaring sosial. Hal ini karena variabel harga diri memiliki pengaruh yang negatif terhadap kecenderungan narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuh variabel prediktor, secara bersama-sama berkorelasi signifikan dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial. Setelah dilihat kontribusi masing-masing variabel prediktor, hanya tiga variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kepribadian narsistik yaitu: durasi menggunakan jejaring sosial perhari, jumlah *upload* yang dilakukan saat menggunakan jejaring sosial, serta harga diri remaja.
2. Dari ke tiga variabel yang pengaruhnya signifikan, variabel durasi dan jumlah upload memiliki pengaruh yang positif, yang berarti semakin besar durasi dan jumlah upload yang dilakukan, cenderung meningkatkan narsisme pada remaja pengguna jejaring sosial. Sedangkan variabel harga diri memiliki pengaruh yang negatif, yang berarti semakin tinggi harga diri remaja cenderung mengurangi kecenderungan narsisme pada remaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja

Untuk mengurangi kecenderungan narsistik, sebaiknya remaja mengurangi aktivitas penggunaan jejaring sosial dengan menambah aktivitas sosial secara langsung (*off line*). Aktivitas sosial *off line* diharapkan dapat mengurangi keinginan untuk berselancar di dunia maya dan menambah ketrampilan sosial yang akan meningkatkan harga diri remaja.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian mengindikasikan pengaruh yang negatif pada variabel usia, meskipun tidak signifikan, hal ini boleh jadi disebabkan rentang usia remaja subjek penelitian yang masih sempit (hanya 16 – 18 tahun). Bagi peneliti yang tertarik, bisa memperlebar rentang usia remaja yang dilibatkan, bila terbukti konsisten negatif dan signifikan, akan memberi gambaran bahwa kecenderungan narsistik pada remaja bersifat sementara, karena akan menurun bersamaan dengan meningkatnya usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P.S. (2008). Kecenderungan narsistik pada pengguna Friendster ditinjau dari harga diri. *Jurnal Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata*.
- Apsari, F. (2012). Hubungan antara kecenderungan narsistisme dengan minat membeli komestik merek asing pada pria metoseksual. *Talenta Psikologi*. Surakarta: Universitas Sahid Surakarta.
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jilid 1. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Boeree, C.G. (2014). *General Psychology: Psikologi Kepribadian, persepsi, kognisi, emosi dan perilaku*. Yogyakarta: Arruz Media.

- Esa (2018). Hubungan antara kecenderungan narsistik dnegan motif memposting foto di Instagram di SMA N 1 Gresik. *Psikosains*.
- Fitriyah & Jauhar, M. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Maulana & Gungum. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademi Permata.
- Nevid, J.S. (2003). *Psikologi Abnormal*. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Perdana (2013). *Pengaruh sosial media terhadap generasi muda Bangsa Indonesia*. Yogyakarta:
- Rahmanita. (2014). Perbedaan kecenderungan narsistik antara laki-laki dan perempuan pengguna jejaring sosial instagram. *Jurnal Psikologi Universitas Brawijaya*.
- Sarwono, (2013). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santi, N.N. (2017). Dampak kecenderungan narsiscisme terhadap self esteem pada pengguna facebook mahasiswa PGSD UNP. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 5 (1) Januari 2017: 25 - 30*
- Supratiknya. A. (1995). *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiramihardja, S.A. (2004). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: PT Refika Aditama.